

KEPRIBADIAN PASIF

1. Kepribadian Pasif, bukanlah :

- a. Memilih untuk berdiam diri
- b. Sengaja menarik diri untuk memulihkan kekuatan
- c. Mengalah
- d. Murah hati
- e. Kelemahlembutan
- f. Kurang dapat mengungkapkan pikiran/pendapat (un-assertive)

Pasif adalah :

- Kita tidak mengoptimalkan apa yang Tuhan telah berikan pada kita, hanya memakai untuk menjalankan hidup (mau gampang, tidak mau repot) padahal bisa digunakan untuk lebih banyak hal
- Ketakutan kehilangan penerimaan orang, takut tidak disukai, takut gagal sehingga “diam” saja.
- Takut akan konsekuensi yang kita anggap tidak bisa diatasi/hadapi (terlalu takut ambil resiko. Menekankan adanya “kepastian” tidak boleh ada lubang
- Mengabaikan bagian kita yang agung, misalnya; kemandirian, keberanian menghadapi tantangan, tekad untuk menang, keinginan untuk menjadi inspirasi bagi orang lain
- Mengabaikan *ability*, keterampilan kita, kemampuan kita tidak digunakan – merasa orang lain lebih mampu dan lebih baik

2. 4 Kepribadian pasif

- **Kepribadian Menghindar** ; kurang social : Asosial → Akibatnya sedikit sekali menyerap dari lingkungan seperti ada tembok – tapi lebih tenang dan menguasai diri, rasional. Ciri-cirinya :
 - ✚ Tidak terlalu tertarik dengan relasi yang akrab dan dekat.
 - ✚ Defisit secara kognitif dan emosi
Kurang peka terhadap spektrum emosi dalam dirinya maupun orang lain, salah “baca” emosi orang lain sehingga kurang peka terhadap kebutuhan orang lain.
 - ✚ Relatif dingin, tidak spontan, pasif, kurang hangat, datar terhadap respon lingkungan, tidak antusias.
 - ✚ Menghindari hal-hal yang berbau perasaan, akibatnya sering “dilewatkan” orang
 - ✚ Meredam dan menekan gagasan-gagasannya
 - ✚ Nyaman dengan benda, objek, dan proyek yang tidak perlu kebersamaan
 - ✚ Takut pada ketidakmampuannya

Menurutmu mengapa ia menghindar? Kalau dekat nanti terluka lagi. Jadi lebih baik tidak dekat → buku bersembunyi dari cinta

Kemungkinan latar belakang keluarga orang dengan kepribadian menghindar:

- ✚ Keluarga yang hampa interaksi yang hangat dan interaktif (sehingga tidak terlatih)
- ✚ Keluarga yang bermasalah → missal perceraian orang tua,
- **Kepribadian yang bergantung** ; penurut: bergantung pada orang yang lebih Kuat (submissive). Ciri-cirinya:
 - ◆ Submissive karena sangat butuh penerimaan, butuh dukungan karena merasa lemah--takut
 - ◆ Menampakkan diri tidak kuat karena takut dilihat kuat, sehingga menyangkali kekuatannya sendiri – tidak suka sombong, sukar mengakui kelebihan dan menolak pujian. Supaya tetap merasa aman dan bergantung.
 - ◆ Mentoleransi perlakuan seburuk apa pun terhadap dirinya karena takut ditinggal atau kehilangan orang yang dikasihi (biasanya karena latar belakang tertolak, dibuang)

- ◆ Mencari figur otoritas yang kuat, yg dikagumi – supaya ikut hebat atau mendapat pertolongan yang dibutuhkan
- ◆ Sukar sekali mengakuui kelebihan mereka(dipantulkan keluar) “ngaklah..”sehingga mereka kosong, menolak pujian orang (tapi dalam hati pengen dipuji--bahkan harus)
- ◆ Cenderung membatasi persepsi mereka tentang dunia; hanya menyoroti yang baik, tidak bisa menegur atau melawan orang lain, tidak mengeluh, tidak mengkritik

Kemungkinan latar belakang keluarga orang dengan kepribadian bergantung :

- ◆ Orang tua yang sangat protektif
- ◆ Orang tua yang sangat otoriter
- ◆ Keluarga yang ‘sunyi’, tidak pernah memberi tanggapan pada anak-anak
- ◆ Keluarga bermasalah

- **Kepribadian Narsistik** : mandiri. Ciri-ciri :

- ⊕ Self love; tipe egois, dari luar nampak mandiri namun di dalamnya pasif
- ⊕ Tidak membangun relasi untuk memberi pada orang, namun selalu menyedot
- ⊕ Menghibur dan memperkuat diri, menolak pemberian
- ⊕ Anti dengan yang namanya minder, takut dilihat lemah dan ingin selalu dilihat kuat. Menekankan soal pertumbuhan, kerjasama, kita perlu belajar (tapi artinya saya harus berada diatas orang lain)
- ⊕ Menekankan ‘yang penting bertumbuh’ atau ‘kita harus selalu belajar’, tapi artinya adalah berada di atas orang lain
- ⊕ Menuntut orang memberi pengakuan ‘dia hebat’ supaya merasa berharga. Biasanya lebih marah jika orang merendahnya
- ⊕ merasa ‘above the law’ kalau orang harus menunggu, dia tidak harus, dikecualikan karena dia hebat (special)
- ⊕ Menggunakan orang lain untuk membuat dirinya baik, butuh pembandingan yang lebih rendah. (memperalat orang, bukan memanfaatkan yang ada dalam diri orang itu)

- **Kepribadian ragu-ragu**; ikut-ikutan

- Senantiasa ada di persimpangan jalan, antara ingin bebas menjadi diri sendiri dan menyenangkan orang lain atau menjadi diri yang diharapkan karena takut penolakan atau putusnya relasi
- Berdiam diri, tidak mengungkapkan pendapat, tidak mau bicara hitam-putih, menyimpan perasaan
- Supaya tidak dikritik, berusaha menjadi sempurna, makin menyempurnakan diri supaya tidak di tolak, melakukan hal sebaik-baiknya dan jangan mengurus orang lain (supaya orang tidak ngurusin dia) – namun juga menuntut orang di bawahnya menjadi sama sempurna dengan dia
- Tidak terbuka dengan perasaannya, dingin
- Bisa mengikuti aturan dengan ketat untuk menjaga kesempurnaan

3. Faktor penyebab kepasifan dalam dalam kekristenan :

- ❖ Pengertian konsep Alkitab keliru
- ❖ Pengertian doa yang keliru
- ❖ Pengertian struktur organisasi yang keliru

4. Jalan menuju kesembuhan (Larry Crabb, Insite Cut) :